

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Hal itu sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya.<sup>2</sup> Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah juga merupakan lembaga di mana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal.<sup>3</sup>

Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 39.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002), hlm. 46.

<sup>3</sup> Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2000), hlm. 15

Indonesia. Dewasa ini, keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup, wajib belajar 9 tahun merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, warga masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar di sekolah yang baik.<sup>4</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui proses belajar-mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar-mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>5</sup>

Permasalahan yang sering kali dijumpai pendidik, khususnya Pembelajaran Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.<sup>6</sup>

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1999), hlm.106.

<sup>5</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002), hlm. V.

<sup>6</sup> .Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers2002), hlm. 31

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 64-65.

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan itu, MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan. Adapun materi PAI yang dibiasakan yaitu materi PAI yang selain membutuhkan penjelasan juga membutuhkan praktik dan pembiasaan, seperti wudhu, salat wajib dan sunnah seperti dhuha, membaca al-Qur'an, adab bergaul, dan lain-lain. Itu terbukti dengan banyaknya praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah secara rutin dan terjadwal, seperti tadarus dan salat 'dhuhur berjamaah. Hal ini menuntut waktu yang lebih, yaitu KBM dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 13.00 WIB bagi kelas I dan II serta pukul 14.00 WIB bagi kelas III hingga kelas VI.

MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya didirikan pada tahun 1999 di bawah payung Yayasan Almuthmainah, kini telah mendapat tanggapan dan simpati yang besar dari masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Pada tahun 2005, MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional dengan mendapat predikat A (Nilai 93,18) dan menduduki peringkat ke-9 di kota Surabaya untuk SD Negeri dan Swasta. Selain itu, MI. Al

---

<sup>8</sup> A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 146-147.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 150

Muthmainah Bulak Surabaya juga merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum terpadu, yaitu selain mengajarkan ilmu umum juga ilmu agama, seperti aqidah, ibadah, akhlak, dirosah, al-Qur'an, dan Bahasa Arab, dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang utuh dan mampu menjadi unsur perekat umat. Dalam mendukung hal tersebut, MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya mempunyai program pendukung, di antaranya yaitu: Bimbingan dan Konseling, Pengajaran Luar Sekolah atau kunjungan-kunjungan ke sebuah tempat yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari seperti bandara udara, stasiun televisi, dan sebagainya,

BINTARA (Bina Iman dan Taqwa Ramadhan), serta PERKASA (Perkemahan Sabtu Ahad).<sup>10</sup>

Berdasarkan kenyataan itulah, penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan judul; “Penerapan Metode Pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya.”

## **B. Penegasan Istilah**

Guna memberikan gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi salah pengertian, maka akan dipaparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut.

### **1. Implementasi**

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan<sup>12</sup> Jadi, arti implementasi di sini adalah penerapan yang berasal dari teori, kemudian

<sup>10</sup> Humas MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya , <http://www.sditharapanMI. Al Muthmainah Bulak Surabaya .blogspot.com/01/19/2013/>.

<sup>11</sup> Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, (Surabaya: Alumni, 2005), hlm. 240.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 404.

diterapkan pada lapangan (dilaksanakan).

## 2. Metode

Metode berasal dari kata “*method*” yang berarti cara. Menurut *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, “*method*” atau metode adalah cara yang disusun secara teratur, mapan, sistematis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu atau pelaksanaan sesuatu.<sup>13</sup> Jadi, metode di sini berarti suatu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar guna mencapai tujuan tertentu.

## 3. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang mendapat konfiks *pe-an* yang menunjukkan arti proses.<sup>14</sup>

Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut “*conditioning*”. Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari.<sup>15</sup>

## 4. PAI (Pendidikan Agama Islam)

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 404.

<sup>14</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

<sup>15</sup> Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 6

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini yaitu materi-materi yang diajarkan kepada siswa berdasarkan hukum-hukum Islam. Adapun isi dari materi tersebut adalah bidang ketauhidan atau aqidah, akhlak, dan fiqih yang membutuhkan praktik dan pembiasaan, seperti salat berjamaah, adab bergaul sesama teman, adab makan dan minum, berwudhu, menjaga kebersihan seperti yang diajarkan agama, salat sunnah seperti dhuha dan lain-lain.

#### 5. MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya

MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jln. Nambangan Cumpat No. 1 Bulak Surabaya.<sup>17</sup>

Berdasarkan penegasan istilah di atas, penelitian yang dimaksud penulis yaitu bagaimana metode pembiasaan itu dilaksanakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya, sehingga siswa mampu menjalankan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari apa yang telah diungkapkan di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

---

<sup>17</sup> Blogtoplist.com, "MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya", [http:// www.blogtoplist.com/](http://www.blogtoplist.com/)

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bahan masukan yang obyektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya.
2. Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

#### **F. Kajian Pustaka**

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam, penulis berusaha membandingkannya dengan skripsi lain mengenai pentingnya pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam dan mengumpulkan karya-karya tentang metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam, baik buku-buku tentang metode pendidikan maupun buku pendukung lainnya, di antaranya yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Program Pembiasaan Bidang Studi PAI di SLTP Negeri 10 Tegal” yang ditulis Fitri Oktaviani Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2001 tentang program pembiasaan yang
-

dijalankan oleh siswi-siswi SLTP Negeri 10 Tegal dalam bidang studi PAI berisikan tentang program pembiasaan di tingkat SLTP yang membahas penanaman kebiasaan baik pada anak SLTP guna memperbaiki akhlak-akhlak yang tidak baik.

2. Skripsi Umi Hidayati, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2000 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan Orang Tua terhadap Pengamalan Salat Anak di Kampung Sawah Besar Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Surabaya” menerangkan bahwa untuk realitas gejala yang ada selama ini, pembiasaan orang tua yang dilakukan dalam bentuk pengamalan salat anak di kampung Sawah Besar Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Surabaya sebagian telah dijalankan oleh para orang tua dengan cukup baik, namun sebagian orang tua juga ada yang belum melakukan pembiasaan tersebut. Sedangkan mengenai pengamalan salat anak kenyataannya juga mengalami hal yang sama yaitu: sebagian mengamalkan salat dengan baik dan sebagian lagi kurang mengamalkan dalam arti pengaruh orang tua sangat besar terhadap pengamalan salat anak.
3. Skripsi Dian Inayati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2000 yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Amalan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Kebondalem Pemasang” menerangkan bahwa setiap orang tua hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik dan diharapkan nanti akan mempunyai sifat-sifat yang baik.

4. Armai Arief dalam buku *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* dalam pembahasannya menjelaskan syarat-syarat, kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan, serta landasan teori yang digunakan dalam metode pembiasaan.<sup>19</sup>

Abdullah Nashih Ulwan dalam buku *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, menguraikan bahwa untuk mendidik anak agar mempunyai kepribadian baik adalah dengan memperhatikan pendidikan yang utama dan lingkungan baik dan dalam menggunakan suatu metode harus memperhatikan usia anak, misalnya dalam memperbaiki kebiasaan orang dewasa adalah dengan mengingatkan dengan akidah, menerangkan cela dari kejahatan, dan mengubah lingkungan. Sedangkan untuk membina dan mempersiapkan anak adalah dengan mengajarkan dan pembiasaan.<sup>20</sup>

Beberapa karya dan literatur yang telah dipaparkan yang lain ternyata belum ada yang meneliti mengenai pentingnya pembiasaan dalam PAI bagi

---

<sup>19</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

<sup>20</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam*, terj. Saifullah Kamali dan Hary Noor Aly, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: As-Shifa': 1981).

anak pada usia Sekolah Dasar. Dari sinilah penulis mengangkat judul “Implementasi Metode Pembiasaan pada PAI di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya”. Dengan fokus penelitian penerapan metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di Sekolah. Maksudnya yaitu penggunaan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam upaya pembentukan sikap siswa melalui pembiasaan terhadap pengamalan ajaran agama yang dianutnya (Islam) dalam kehidupan sehari-hari.

### **G. Metode Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa pada dasarnya menyatakan keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.<sup>22</sup>

#### **2. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus dan ruang lingkup penelitian ini adalah proses belajar

---

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 60.

<sup>22</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 174

mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembiasaan. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diteliti hanyalah materi-materi Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan praktik dan pembiasaan

### 3. Sumber Data

Data-data yang dijadikan penelitian diambil dari lapangan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Informan

Informan yaitu orang yang dapat dimintai informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun informan yang akan penulis jadikan sumber data yaitu kepada sekolah MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya, guru PAI MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya, serta para civitas akademik MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya yang dapat memberikan informasi dan membantu dalam proses penelitian di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya.

#### b. Peristiwa

Peristiwa yaitu hal atau kejadian yang terjadi yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Adapun peristiwa yang akan penulis jadikan sumber data yaitu proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya terkait dengan metode pembiasaan yang telah diterapkan.

### c. Dokumen

Dokumen yaitu data tertulis yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang akan penulis jadikan sumber data yaitu arsip-arsip, dokumen-dokumen, catatan-catatan, agenda-agenda, dan lain-lain yang dapat memberikan informasi dan membantu dalam proses penelitian.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan multi metode, yakni:

### a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan.<sup>23</sup>

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya.

Adapun sumber datanya diperoleh di antaranya dari kepala sekolah dengan data tentang kebijakan-kebijakan yang berlaku, terutama yang terkait dengan diadakannya pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya Pedurungan Surabaya, kemudian guru PAI dengan data tentang

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 404.

pelaksanaan PBM PAI yang menggunakan metode pembiasaan dalam pembelajarannya.

b. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode pengamatan yaitu cara pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan terhadap obyek yang diteliti,<sup>24</sup> dengan melakukan pengamatan mengenai fenomena-fenomena dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>25</sup>

Metode pengamatan ini penulis gunakan untuk memperoleh di antaranya data visual yaitu tentang implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya, kemudian data fisik operasional yaitu mengenai sarana dan prasarana, gedung, perpustakaan dan sebagainya, serta data proses yaitu mengenai bagaimana PBM di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu menyelidiki berbagai data tertulis yang ada, baik pada buku, majalah, dokumen-dokumen, arsip-arsip, peraturan, tata tertib dan sebagainya.<sup>27</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen MI. Al

---

<sup>24</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul-Anlad fil-Islam*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Op. cit., hlm. 60

<sup>25</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T. Al-Ma'arif, 1993), hlm.367.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 404.

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 131.

Muthmainah Bulak Surabaya seperti draft kurikulum MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya, dokumentasi latar belakang berdirinya MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya, struktur organisasi, keadaan guru, serta peraturan-peraturan yang ada terkait dengan implementasi metode pembiasaan pada PAI.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.<sup>28</sup>

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan pelaksanaan metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 190.

---